

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik dan desain *cross sectional* (potong lintang) . Desain penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kejadian pada waktu yang bersamaan (sekali waktu). Sehingga variabel dependen dan variabel independen diteliti secara bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit COVID-19 dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit COVID-19 menggunakan zat immunomodulator herbal . Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan penyakit COVID-19 menggunakan zat immunomodulator herbal.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020 di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan wilayah ini memiliki mobilitas penduduk yang tinggi, adanya faktor resiko yang tinggi yakni warga yang memiliki penyakit penyerta (kardiovaskuler, diabetes, dan hipertensi), jumlah penduduk banyak laki-laki yang perokok aktif.

## C. Subjek Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah subunit populasi survei itu sendiri yang oleh peneliti dipilih dengan mewakili populasi target. Semakin besar sampel maka representative sampel tersebut semakin mendekati jumlah populasi (Nursalam, 2008). Sampel penelitian ini adalah masyarakat Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

#### a. Kriteria Sampel

Dalam pemilihan sampel, peneliti membuat kriteria bagi sampel yang diambil. Sampel yang diambil berdasarkan pada kriteria inklusi, yaitu karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Masyarakat Desa Kenteng yang berusia 17 tahun - 55 tahun.
- 2) Bersedia untuk menjadi responden.
- 3) Memiliki handphone yang terhubung dengan aplikasi *Whatsapp*.

Kriteria eksklusi:

- 1) Responden yang tidak mengisi lengkap kuesionernya, atau terjadi kesalahan sistem yakni data yang terduplikasi.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang dipergunakan untuk mengambil sampel dari populasi. Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi proporsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Setiadi, 2007). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling. Menurut Sugiyono (2010), probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian digunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, populasi masyarakat yang aktif menggunakan media sosial *Whatsapp* berada pada rentang usia 17 – 55 tahun berjumlah ± 2404 orang. Adapun besar sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2010) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2404}{2404(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2404}{25,04} = 96 \text{ orang, dibulatkan } 100 \text{ orang.}$$

Keterangan:

$n$ = Besar sampel yang dibutuhkan

$N$ = Jumlah populasi

$d$ = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan ( $10\%=0,1$ ).

Jumlah pengambil sampel ditetapkan sebanyak 100 responden. Jumlah tersebut mempertimbangkan kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti dan juga sesuai dengan pedoman yang disarankan oleh Fraenkel dan Wallen (2012), yakni untuk penelitian korelasional untuk menetapkan keberadaan suatu hubungan, sampel minimal berjumlah 50 orang.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui responden mengenai penyakit COVID-19 meliputi pengertian, gejala, penyebab, cara penularan, komplikasi, faktor risiko dan tindakan pencegahan. Pengetahuan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang baik. Dikatakan baik apabila skor yang diperoleh responden sama dengan dan di atas 9, sedangkan dikatakan tidak baik apabila skor kurang dari 9.
2. Sikap adalah penilaian, persepsi responden terhadap upaya pencegahan penyakit COVID-19 yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari, dalam hal ini kaitannya dengan penggunaan zat immunomodulator herbal yang berkembang di masyarakat. Sikap dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu positif dan negatif. Sikap positif adalah sikap yang mendukung/mengarah dalam upaya pencegahan penyakit COVID-19, sedangkan sikap negatif

adalah sikap yang tidak mendukung / mengarah dalam upaya pencegahan penyakit COVID-19. Responden bersikap positif apabila skor yang diperoleh sama dengan dan di atas 16, sedangkan bersikap negatif apabila skor yang diperoleh kurang dari 16.

3. Immunomodulator Herbal adalah zat / suplemen dari tumbuhan yang berfungsi untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam upaya mencegah penyakit COVID-19, seperti ramuan herbal dalam bentuk jamu maupun minuman tradisional.
4. COVID-19 merupakan penyakit pandemi berasal dari virus yang menyerang sistem pernafasan dan penularannya terjadi antar manusia.

#### **E. Pengumpulan data**

##### **1. Jenis / Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2007). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan.

##### **2. Instrumen dalam penelitian**

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam

bentuk kuesioner *online Googleform* yang disebarakan dengan memberikan tautan (*link*) ke media sosial seperti *Whatsapp*. Pertanyaan dalam kuesioner ini dalam bentuk pernyataan tertutup, pertanyaan seperti ini mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden (Notoatmodjo, 2010). Terdapat dua jenis pernyataan dalam kuesioner ini yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung indikator, memihak, atau menunjukkan ciri dari atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang bersifat tidak mendukung indikator, memihak, atau menunjukkan ciri dari atribut yang diukur (Azwar, 2011).

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner yang valid dan reliabel**

No	Indikator	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
<b>Pengetahuan</b>				
1. Mengetahui penyakit COVID-19 secara umum, meliputi				
a.	Pencegahan penyakit	1,4	2,3,5	5
b.	Faktor resiko penyakit	7,8,10	6,9	5
2.	Mengetahui zat maupun tanaman herbal yang dapat menjadi immunomodulator dalam pencegahan penyakit COVID-19	11,13,14	12,15,16	6
<b>Sikap</b>				
5.	Komponen Kognitif (pemikiran dan ide-ide)	17,18,19,20,21,22	-	6
6.	Komponen Afektif (perasaan atau emosi)	23,24,27,28	25,26	6
7.	Komponen Konatif (perbuatan teramati)	30,31,32,33,34	29, 35,36	8
Jumlah Item				36

Dalam pembuatan kuesioner, pertanyaan yang dibuat untuk indikator variabel pengetahuan mengacu pada pedoman pencegahan dari Kementerian Kesehatan dan asosiasi satuan tugas penyakit menular COVID-19, serta studi literatur dari berbagai jurnal mengenai tanaman maupun zat yang dapat digunakan sebagai zat immunomodulator. Sedangkan untuk indikator variabel sikap, pertanyaan yang dibuat berdasarkan studi literatur dari berbagai jurnal dan buku mengenai gambaran pengetahuan (kognitif), kecenderungan pola penggunaan tanaman herbal, dan kebiasaan maupun faktor kebudayaan yang mencirikan sikap terhadap tanaman herbal dalam kaitannya sebagai upaya pencegahan COVID-19 yang terdapat di masyarakat.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Kuesioner dilakukan uji validitas dengan uji korelasi *Pearson product moment* menggunakan program aplikasi *SPSS 16.0 for Windows* dengan melihat nilai  $r$  hitung Pearson dan nilai signifikansinya. Bila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel berarti valid sedangkan jika nilai  $r$  hitungnya lebih kecil dari  $r$  tabel berarti tidak valid (Hidayat, 2007). Nilai  $r$  tabel untuk responden sejumlah 30 orang yaitu 0,3610. Sedangkan nilai signifikansi yang digunakan merupakan signifikansi dua arah yakni dikatakan valid bila nilai signifikansinya di bawah 0,05. Item soal yang valid berdasarkan

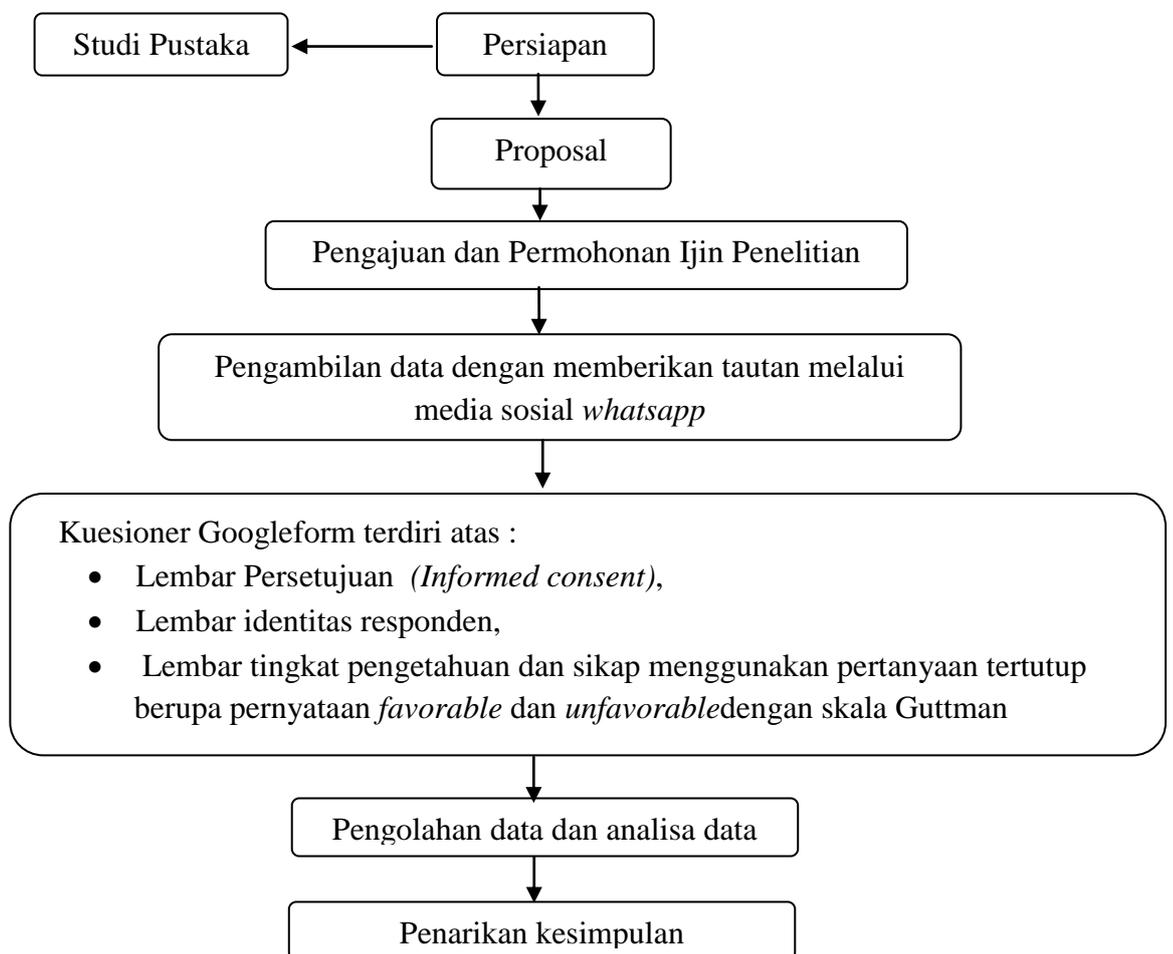
nilai  $r$  hitung dan signifikansinya kemudian dilakukan uji Reliabilitas. Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengukuran reabilitas menggunakan program aplikasi *SPSS 16.0 for Windows* yakni uji reliabilitas *Alpha Cronbach's*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien korelasi *Alpha Cronbach's*  $> 0,60$  (Budiman dan Riyanto, 2013)

Uji validitas dan realibilitas pada penelitian ini dilakukan di Desa Gogik Ungaran Barat dengan responden sebanyak 30 orang. Alasan dipilih 30 orang karena berdasarkan kaidah penelitian jumlah 30 responden adalah batas jumlah antara sedikit dan banyak yang akan mendekati fenomena ciri atau sifat alami yang sebenarnya.

#### **F. Prosedur Pengambilan Data**

1. Membuat surat permohonan izin penelitian dari bagian persuratan UNW yang ditujukan ke Kepala Desa Kenteng.
2. Setelah mendapat persetujuan dari kepala desa, kemudian meminta kontak whatsapp untuk berkomunikasi untuk memberikan tautan kuisioner online googleform.

3. Menyebarkan tautan kuisisioner googleform memanfaatkan jaringan komunikasi yang ada di desa tersebut seperti ibu PKK, posbindu, karang taruna dan warga setempat.
4. Setelah data terkumpul, peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden melalui kepala desa.
5. Data kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan.



Gambar 3.1 . Prosedur Penelitian

## **G. Pengolahan Data**

Terdapat 5 tahapan pengolahan data setelah kuesioner diisi dan sebelum dilakukan analisa data yang dapat dibagi menjadi:

### *1. Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan diperiksa segera mungkin berkenaan dengan ketepatan dan kelengkapan jawaban, sehingga memudahkan pengolahan selanjutnya.

### *2. Coding*

Coding merupakan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer.

### *3. Scoring (Penetapan skor)*

Setelah data terkumpul dan kelengkapannya diperiksa kemudian dilakukan tabulasi dan diberi skor sesuai dengan kategori dari data serta jumlah item pertanyaan dari setiap variabel.

Pada kuesioner untuk mengetahui variabel tingkat pengetahuan dan sikap menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Alasan pemilihan skala Guttman dikarenakan ingin mendapatkan jawaban yang jelas sehingga tidak membingungkan responden dalam memilih dan memudahkan peneliti untuk melakukan penilaian. Hasil kuesioner yang telah diisi apabila jawaban bernilai benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.

#### 4. Memasukkan (*Entry*) Data

Entry data adalah kegiatan memasukan data dari kuisisioner ke dalam paket program komputer agar dapat dianalisis, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

#### 5. Pembersihan (*Cleaning*) Data

Pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam komputer untuk memastikan data telah bersih dari kesalahan sehingga data siap dianalisa.

### H. Analisis Data

Analisis data dibantu menggunakan perangkat lunak dengan analisa yang digunakan adalah

#### 1. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi) (Ghozali, 2011).

Analisa univariat ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2007).

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase Kategori

F = Frekuensi Kategori

N = Jumlah Responden

Kriteria dalam variabel pengetahuan dapat diinterpretasikan yaitu sebagai berikut:

- a. Baik : Bila total nilai  $\geq$  nilai median (9)
- b. Kurang baik : Bila total nilai  $<$  nilai median (9)

Kemudian, untuk variabel sikap, hasil ukurnya juga menggunakan nilai median yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut yaitu:

- a. Sikap positif jika total nilai  $\geq$  median (16)
- b. Sikap negatif jika total nilai  $<$  median (16)

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan tergantung, yaitu hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tabel 2x2 pada program aplikasi SPSS versi 16.0 *for Windows* . Adapun alasan penggunaan tabel kontingensi 2 x 2 adalah untuk memudahkan melakukan penilaian.